

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA  
PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL  
KABUPATEN PANGKEP**

**Sudirman Sappara**

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muslim Maros

sudirmansappara@umma.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu perputaran piutang dan periode rata-rata pengumpulan piutang. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang yang terjadi pada PT. Prima Karya Manunggal cukup baik. Dengan hasil perputaran piutang yang tinggi, tentu saja dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan mendapatkan laba untuk perusahaan yang dikarenakan perputaran piutang yang berjalan sudah cukup baik. Dalam periode rata-rata pengumpulan piutang, masalah yang timbul dari adanya penunggakan yang dikarenakan terlambatnya membayar hingga ketidakmampuan dalam melunasi hutang kepada perusahaan, akan mengakibatkan perputaran piutang yang tidak cukup efektif. Apabila tidak efektif atau tidak sesuai dengan penjualan tentu saja akan berdampak buruk bagi perusahaan, yaitu dalam kinerja perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan tegas terutama dalam hal penagihan piutang. Disini PT. Prima Karya Manunggal sudah melakukan tugas dalam penagihan piutang dengan cukup baik.

Kata Kunci: Perputaran Piutang

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya. Selain itu perusahaan juga didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Agar tujuan suatu perusahaan dapat terwujud dengan maksimal sebagaimana yang diinginkan perusahaan, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan perputaran piutang bagi suatu perusahaan.

Di dalam perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit berarti perusahaan mengadakan piutang. Semakin besar porsi dan jumlah kredit, semakin besar pada piutang yang dimiliki perusahaan. Apabila para pelanggan tidak merubah kebiasaan dalam melunasi hutang mereka, maka akan timbul piutang bagi PT. Prima Karya Manunggal besar kecilnya piutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi kondisi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam kondisi perekonomian dewasa ini kebijaksanaan perkreditan tidak dapat diklaim oleh perusahaan. Tetapi dengan peningkatan kredit, berarti perusahaan harus menanggung beban investasi pada piutang yang semakin besar, plus peningkatan piutang yang tak tertagih.

Piutang merupakan unsur yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dalam pengelolaannya. Karena selain dapat meningkatkan volume penjualan, piutang juga mengandung suatu resiko bagi perusahaan, yaitu resiko kerugian piutang seperti telatnya pembayaran Semen dalam waktu lebih dari satu bulan dan akan mengakibatkan perputaran piutang yang besar atau pendapatan yang tidak sesuai dengan transaksi penjualan Semen, bagi perusahaan dan tentu saja akan berdampak pada pendapatan usaha yang menjadi rendah dan mengakibatkan kinerja perusahaan yang akan semakin menurun. Namun resiko kerugian piutang tersebut dapat diminimalisasikan dengan cara meningkatkan perputaran piutang pada setiap pelanggan.

Perputaran piutang merupakan hubungan antara penjualan kredit dan piutang usaha. Dalam hal ini piutang usaha merupakan klaim perusahaan kepada pelanggan yang timbul dari penjualan jasa dalam operasi bisnis yang normal. Piutang usaha dicatat pada saat penjualan kredit dilakukan dan dikurangkan pada saat perusahaan menerima kas dari pelanggan sebagai pembayaran atas penjualan kredit tersebut. Perputaran piutang yang baik dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam merubah aktiva lancar dalam bentuk piutang menjadi kas yang diterima dari transaksi penjualan secara kredit, sehingga dengan kata lain semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin berhasil usaha perusahaan tersebut dalam menghasilkan kas dan semakin baik operasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis perputaran piutang pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perputaran piutang pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2014; 101) dalam Bramasto (2007) mengemukakan bahwa “penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi”. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku PSAK No. 9: “Bahwa sumber terjadinya piutang digolongkan dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar usaha kegiatan perusahaan digolongkan piutang lain-lain”.

### B. Ciri-Ciri Piutang

Berikut ini ciri-ciri piutang menurut Martono dan Harjito (2014:119)

#### 1. Memiliki Nilai Jatuh Tempo

Nilai jatuh tempo adalah istilah yang menjelaskan jumlah (nominal) dari

nilai transaksi yang ditambah dengan persentase (nilai) bunga yang dibebankan untuk dibayar pada tanggal jauh tempo. Bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh pengutang karena adanya penangguhan waktu pembayaran utang tersebut (contoh piutang wesel berbunga).

Sedangkan bagi pemberi piutang, bunga adalah tambahan pendapatan yang berasal dari pembayaran penjualan. Seorang konsumen yang telah melakukan transaksi pembelian secara kredit harus membayar nilai barang yang telah beli dan nilai bunga sehingga harus menjadi pertimbangan pada saat pembelian selanjutnya.

2. Memiliki Tanggal Jatuh Tempo  
Tanggal jatuh tempo didapatkan dari waktu atau usia piutang wesel. Pada umumnya, penjual memakai dua jenis pengukuran dalam surat promes jatuh tempo, yaitu bulan dan hari. Jika suatu promes berumur bulanan, tanggal jatuh temponya berarti sama dengan tanggal pembelian pada saat pembeli melakukan transaksi kredit tersebut. Jika promes berumur hari (bersifat harian) harus dilakukan penghitungan untuk menentukan kapan tanggal jatuh tempo atau waktu pelunasan secara pasti.
3. Menerapkan Bunga yang Berlaku  
Piutang wesel dapat terjadi karena konsumen melakukan transaksi pembelian secara kredit sehingga menimbulkan bunga. Bunga ini harus dibayarkan oleh konsumen sebagai bentuk konsekuensi pembeli telah meminta jangka waktu pembayaran tertentu. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan kalau pembeli tidak mau membayarkan tambahan biaya.

Bunga ini menjadi laba bagi penjual karena telah sabar menunggu pelunasan kredit tersebut. Besarnya bunga dalam bentuk nominal yang dibebankan kepada pembeli biasanya disesuaikan dengan kebijakan masing-masing penjual. Sebelum pembeli dan penjual sepakat melakukan transaksi kredit biasanya penjual akan menjelaskan bahwa adanya pengenaan bunga dalam persentase tertentu. Jika telah disepakati barulah transaksi terjadi.

### METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran piutang

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan / Pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

- b. Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang
- c. Average collection period =  $\frac{\text{Piutang} \times 360}{\text{Penjualan}}$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Piutang Sebagai salah satu elemen modal kerja dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayarannya semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turnover* dapat diketahui

dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Berdasarkan uraian diatas maka perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan / Pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Tabel 1. Lampiran Data Penelitian

| TAHUN | PIUTANG           | PENJUALAN         |
|-------|-------------------|-------------------|
| 2014  | 65.593.302.164,38 | 13.130.687.913,15 |
| 2015  | 63.722.270.722,26 | 6.558.498.236,35  |
| 2016  | 63.080.685.265,22 | 9.457.950.372,71  |
| 2017  | 69.166.266.068,09 | 10.853.534.681,18 |
| 2018  | 112.802.280.056   | 34.895.026.032,68 |

Sumber .Neraca Dan Laba Rugi PT. Prima Karya Manunggal

### 1. Rata-Rata Piutang

$$\text{Rata- Rata piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata- Rata piutang}}$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata piutang 2014} \\ &= \frac{63.187.560.329,11 + 65.593.302.164,38}{2} \\ &= 64.390.431.246,743 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata piutang 2015} \\ &= \frac{65.593.302.164,38 + 63.722.270.722,26}{2} \\ &= 64.657.786.443,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata piutang 2016} \\ &= \frac{63.722.270.722,26 + 63.080.685.265,22}{2} \\ &= 63.401.477.993,74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata piutang 2017} \\ &= \frac{63.080.685.265,22 + 69.166.266.068,09}{2} \end{aligned}$$

$$= 66.123.476.666,655$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata piutang 2018} \\ &= \frac{69.166.266.068,09 + 112.802.280.056}{2} \\ &= 90.984.273.062,045 \end{aligned}$$

Tabel 2. Rata rata piutang

| Tahun | Rata-rata piutang  |
|-------|--------------------|
| 2014  | 64.390.431.246,743 |
| 2015  | 64.657.786.443,32  |
| 2016  | 63.401.477.993,74  |
| 2017  | 66.123.476.666,655 |
| 2018  | 90.984.273.062,045 |

### 2. Perputaran Piutang

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} \\ &= \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - Rata piutang}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang 2014} \\ &= \frac{13.130.687.913,15}{64.390.431.246,743} \\ &= 0,2039230259766065 \text{ kali} \end{aligned}$$

(Perputaran piutang sebesar 0,2039230259766065 menggambarkan jumlah kas yang akan diterima oleh perusahaan dalam tahun tersebut )

$$\begin{aligned} \text{perputaran piutang 2015} \\ &= \frac{6.558.498.236,35}{64.657.786.443,32} \\ &= 0,101434005045924 \end{aligned}$$

(Perputaran piutang sebesar 0,101434005045924 menggambarkan jumlah kas yang akan diterima oleh perusahaan dalam tahun tersebut )

$$\begin{aligned} \text{perputaran piutang 2016} \\ &= \frac{9.457.950.372,71}{63.401.477.993,74} \\ &= 0,1491755503498589 \end{aligned}$$

(Perputaran piutang sebesar 0,1491755503498589 menggambarkan

jumlah kas yang akan diterima oleh perusahaan dalam tahun tersebut )  
perputaran piutang 2017

$$= \frac{10.853.534.681,18}{66.123.476.666,655}$$

$$= 0,1641404116709371$$

(Perputaran piutang sebesar 0,1641404116709371 menggambarkan jumlah kas yang akan diterima oleh perusahaan dalam tahun tersebut )

perputaran piutang 2018

$$= \frac{34.895.026.032,68}{90.984.273.062,045}$$

$$= 0,3835281072024832$$

(Perputaran piutang sebesar 0,3835281072024832 menggambarkan jumlah kas yang akan diterima oleh perusahaan dalam tahun tersebut )

Hasil perhitungan perputaran piutang

Tabel 3. Perputaran piutang

| Tahun | Perputaran Piutang | Berapa kali |
|-------|--------------------|-------------|
| 2014  | 0,2039230259766065 | 0,21        |
| 2015  | 0,101434005045924  | 0,11        |
| 2016  | 0,1491755503498589 | 0,15        |
| 2017  | 0,1641404116709371 | 0,17        |
| 2018  | 0,3835281072024832 | 0,39        |

### 3. Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang pada PT. Prima Karya Manunggal

Pengumpulan piutang merupakan periode yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan oleh PT. Prima Karya Manunggal adalah sebagai berikut:

$$ACP = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 360$$

Perhitungan periode rata-rata pengumpulan piutang adalah sebagai berikut :

a. 2014 =  $\frac{65.593.302.164,38}{13.130.687.913,15} \times 360$

$$= 1.798,35\text{Hari}$$

b. 2015 =  $\frac{63.722.270.722,26}{6.558.498.236,35} \times 360$

$$= 3.497,75 \text{ Hari}$$

c. 2016 =  $\frac{63.080.685.265,22}{9.457.950.372,71} \times 360$

$$= 2.401,05 \text{ Hari}$$

d. 2017 =  $\frac{69.166.266.068,09}{10.853.534.681,18} \times 360$

$$= 2.294,17 \text{ Hari}$$

e. 2018 =  $\frac{112.802.280.056}{34.895.026.032,68} \times 360$

$$= 1.163,74 \text{ Hari}$$

Rekapitulasi piutang, penjualan dan periode rata-rata pengumpulan piutang PT. Prima Karya Manunggal

Tabel 4. Rekapitulasi piutang, penjualan, periode rata-rata

| Tahun | Piutang           | Penjualan         | Periode rata-rata |
|-------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 2014  | 65.593.302.164,38 | 13.130.687.913,15 | 1.798,35 Hari     |
| 2015  | 63.722.270.722,26 | 6.558.498.236,35  | 3.497,75 Hari     |
| 2016  | 63.080.685.265,22 | 9.457.950.372,71  | 2.401,05 Hari     |
| 2017  | 69.166.266.068,09 | 10.853.534.681,18 | 2.294,17 Hari     |
| 2018  | 112.802.280.056   | 10.853.534.681,18 | 1.163,74 Hari     |

Tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pada tahun 2014 periode rata-rata pengumpulan piutang adalah 1.798,35 Hari

b. Pada tahun 2015 periode rata-rata pengumpulan piutang adalah 3.497,75 Hari. Periode rata-rata pengumpulan piutang lebih lambat dari tahun 2014. Hal ini mengidentifikasi mengenai efisiensi dalam penagihan piutang dibandingkan tahun 2014.

c. Pada tahun 2016 periode rata-rata pengumpulan piutang adalah 2.401,05 Hari. Periode rata-rata pengumpulan piutang lebih cepat dari tahun 2015. Hal ini mengidentifikasi mengenai efisiensi dalam penagihan piutang dibandingkan tahun 2015

d. Pada tahun 2017 periode rata-rata pengumpulan piutang adalah 2.294,17 Hari. Periode rata-rata pengumpulan piutang lebih cepat dari tahun 2016. Hal ini

mengidentifikasi mengenai efisiensi dalam penagihan piutang dibandingkan tahun 2016.

- e. Pada tahun 2018 periode rata-rata pengumpulan piutang adalah 1.163,74 Hari. Periode rata-rata pengumpulan piutang lebih cepat dari tahun 2017. Hal ini mengidentifikasi mengenai efisiensi dalam penagihan piutang dibandingkan tahun 2017.

## B. Pembahasan

### 1. Perputaran Piutang pada PT. Prima Karya Manunggal

Perputaran piutang dalam suatu perusahaan sangatlah baik apabila dalam pelaksanaannya tidak mengalami masalah. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui dalam perputaran piutang pada PT. Prima Karya Manunggal selama tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, fluktuasi tersebut berupa kenaikan dan penurunan perputaran piutang rata-rata dalam hal ini piutang usaha. Jumlah perputaran piutang pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 0,101434005045924, pada tahun 2016-2018 menalami peningkatan, sehingga membuktikan perputaran piutang yang terjadi pada PT. Prima Karya Manunggal cukup baik. Dengan hasil perputaran piutang yang tinggi, tentu saja dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan mendapatkan laba untuk perusahaan yang dikarenakan perputaran piutang yang berjalan sudah cukup baik.

### 2. Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang pada PT. Prima Karya Manunggal

Periode terikatnya modal dalam piutang atau periode rata-rata pengumpulan piutang adalah penting untuk membandingkan periode rata-rata dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jumlah hari penjualan dalam piutang merupakan estimasi jangka panjang waktu piutang. Perbandingan ukuran ini dengan syarat kredit akan menghasilkan informasi mengenai efisiensi dalam penagihan piutang. Apabila periode rata-rata pengumpulan piutang lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut, berarti bahwa cara pengumpulan piutang kurang efisien dan berarti banyak para pelanggan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk mengungkapkan hubungan antara penjualan kredit dan piutang usaha, jumlah hari penjualan dalam piutang merupakan estimasi jangka waktu piutang usaha yang belum tertagih. Dalam periode rata-rata pengumpulan piutang, masalah yang timbul dari adanya penunggakan yang dikarenakan terlambatnya membayar hingga ketidakmampuan dalam melunasi hutang kepada perusahaan, akan mengakibatkan perputaran piutang yang tidak cukup efektif. Apabila tidak efektif atau tidak sesuai dengan penjualan tentu saja akan berdampak buruk bagi perusahaan, yaitu dalam kinerja perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan tegas terutama dalam hal penagihan piutang. Disini PT. Prima Karya Manunggal sudah melakukan tugas

dalam penagihan piutang dengan cukup baik

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perputaran Piutang pada PT. Prima Karya Manunggal Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi perputaran piutang yang terjadi pada PT. Prima Karya Manunggal tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan pada tahun 2014 ke tahun 2015 dan terjadi penurunan pada tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada PT. Prima Karya Manunggal sudah cukup baik dan berjalan secara efektif

Setelah mengadakan penelitian dan pembahasan, maka penulis akan coba mengajukan saran perbaikan yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi perusahaan. Dilihat dari perputaran piutang dan sistem penjualan pada PT. Prima Karya Manunggal sudah cukup baik. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan bisa lebih mengoptimalkan kinerja dari setiap bagian yang terkait dengan sistem penjualan yang ada supaya dalam hasil perputaran piutang tidak mengalami penurunan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2013. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bambang Riyanto, 2014. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Bramasto, A. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada

Pt. Pos Indonesia (Persero) Bandung. Jurnal Ekonomi Unikom-jurnal.unikom.ac.id.

Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

D., Prastowo Dwi dan Rika Julianti.

2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (edisi kedua)*.

Yogyakarta:UPPS STIM YKPN.

Gitosudarmo, Indriyo. 2013. *Manajemen Keuangan*, Penerbit : BPFE UGM, Yogyakarta.

Hanafi, M.A.N. 2019. *Analisis Kelayakan Investasi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. POINT Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol.1No.1,1-15.

<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/120>.

Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajemen*, Edisi Ketiga Penerbit: Grasindo, Jakarta.

Harahap, Syafr, Sofyan. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Ketiga*, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit : Kencana Pranada Media Group, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan standar akuntansi keuangan*. STIM

Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta.

Munawir, (2013). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.

Mohammad Muslich. 2014. *Manajemen Keuangan Moderen, Analisis Perencanaan dan Kebijakan*.

- Cetakan Ketiga*. Jakarta : Bumi Aksara
- Martono, & Harjito, A. 2013. *Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Grasindo
- Sutrisno, edi. 2015. *Manajemen sumber daya manusia, edisi ketiga*. Jakarta. Kencana prenada media group.
- Susanti, Habie. *Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba usaha. 2014*
- Warren, Reeve, dan Fess. (2014). *Pengantar Akuntansi, Edisi Kedua* , Jakarta.